

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Mandarin diawali dengan karakter-karakternya yang berupa gambar, yang kemudian berkembang terus menerus selama ribuan tahun hingga menjadi karakter-karakter yang digunakan pada saat ini. Karakter-karakter tersebut, atau yang disebut *Hanzi* dalam bahasa Mandarin, tentu saja tidak terbentuk begitu saja, setiap karakter mewakili suatu benda atau hal. Ini adalah salah satu alasan yang membuat bahasa Mandarin menjadi bahasa yang unik.

Sama halnya dengan karakter bahasa Mandarin, *chengyu* (成语) tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi setiap *chengyu* (成语) terbentuk dari cerita, sejarah, dan budaya masyarakat Tiongkok. *Chengyu* (成语) mempunyai struktur dan susunan kata yang baku.

Pengertian *chengyu* (成语) menurut kamus *Xiandai Hanyu Cidian* (2007) adalah frasa atau kalimat pendek yang digunakan masyarakat sejak dahulu, strukturnya tidak dapat diubah dan ringkas. Sebagian besar *chengyu* (成语) terdiri dari empat karakter Han, dan biasanya mempunyai sumber terbentuknya. Pengertian peribahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993), pengertian pertama adalah kelompok kata atau kalimat; yang tetap susunannya dan biasanya mengisahkan maksud tertentu, dan pengertian kedua adalah ungkapan atau kalimat-kalimat ringkas, padat yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku. Berdasarkan pengertian *chengyu* (成语) dan peribahasa ini, untuk selanjutnya, penggunaan istilah “peribahasa” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *chengyu* (成语).

Peribahasa memiliki peran yang penting dalam bahasa Mandarin dan sangat sering digunakan oleh masyarakat Tiongkok, tidak hanya dalam bahasa

tulis seperti di artikel, cerita, dan lain-lain, tapi juga dalam bahasa lisan di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pelajar asing yang mempelajari bahasa Mandarin perlu menguasai dan memahami peribahasa. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting bagi para pembelajar dalam pembelajaran peribahasa karena bahan ajar memberikan pengenalan awal mengenai peribahasa.

Penulis dalam proses pembelajaran peribahasa dalam bahasa Mandarin tidak mendapatkan pelajaran yang spesifik membahas mengenai peribahasa dalam bahasa Mandarin. Penulis pertama kali mengenal peribahasa dalam bahasa Mandarin melalui mata kuliah Bahasa China Terpadu. Bahasa China Terpadu merupakan mata kuliah yang mengajarkan seluruh aspek kemampuan bahasa kepada mahasiswa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Maka dari itu, penulis berpendapat mata kuliah inilah yang paling tepat untuk diteliti.

Pada tahun ajaran 2011-2012, bahan ajar Bahasa China Terpadu yang penulis gunakan sejak tingkat dasar hingga tingkat menengah adalah *Hanyu Jiaocheng*. Namun, mulai pada tahun ajaran 2013-2014, bahan ajar yang digunakan oleh jurusan S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha mulai tingkat dasar hingga tingkat atas berubah menjadi *Fazhan Hanyu (Developing Chinese)*. Dapat dilihat terjadi perubahan bahan ajar Bahasa China Terpadu yang digunakan oleh jurusan S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha. Hal inilah yang menjadi alasan penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai pembelajaran peribahasa dalam bahasa Mandarin yang terdapat dalam kedua bahan ajar ini, dan melihat bahan ajar Bahasa China Terpadu mana yang lebih baik digunakan oleh jurusan S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha dalam pembelajaran peribahasa dalam bahasa Mandarin, dan juga memberi saran metode pengajaran yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bahan ajar *Hanyu Jiaocheng* atau *Fazhan Hanyu (Developing Chinese)* yang lebih baik digunakan jurusan S-1 Sastra China untuk memberikan pembelajaran peribahasa dalam bahasa Mandarin bagi mahasiswa?
2. Bagaimana metode pengajaran peribahasa dalam bahasa Mandarin yang lebih efektif dengan menggunakan kedua bahan ajar ini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kedua bahan ajar Bahasa China Terpadu, sehingga dapat diketahui bahan ajar mana yang lebih baik digunakan jurusan S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha dalam pembelajaran peribahasa dalam bahasa Mandarin bagi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui metode pengajaran peribahasa dalam bahasa Mandarin yang lebih efektif dengan menggunakan kedua bahan ajar ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi saran kepada jurusan mengenai penggunaan bahan ajar Bahasa China Terpadu yang lebih dapat membantu mahasiswa dalam penguasaan peribahasa dalam bahasa Mandarin.
2. Memberi saran kepada para dosen dalam mengajarkan peribahasa dalam bahasa Mandarin bagi mahasiswa S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha dengan menggunakan kedua bahan ajar ini.

1.5 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teori yang didapat berasal dari bahan penelitian awal, dan melalui sudut pandang penulis akan ditarik kesimpulan yang sesuai dengan fakta dari bahan-bahan tersebut. Hasil penelitian yang didapat dinyatakan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram. (Chen & Liu,2007). Lalu dengan menggunakan

metode kuantitatif akan dijelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang terfokus dari data numerik. (Moleong,2004).

Penelitian ini akan membahas mengenai fenomena yang terjadi dalam pembelajaran bahasa kedua dan dalam penelitian ini bahasa kedua adalah bahasa Mandarin. Sumber data didapat dari bahan ajar Bahasa China Terpadu *Hanyu Jiaocheng* jilid satu sampai jilid tiga dan *Fazhan Hanyu (Developing Chinese)* tingkat dasar sampai tingkat menengah, yang dikumpulkan dengan metode studi pustaka. Sumber data literatur didapat dari buku-buku referensi yang memiliki teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan tujuan mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini murni studi pustaka, dimana penulis akan meneliti secara langsung data yang didapat dari bahan ajar Bahasa China Terpadu. Maka dari itu, tidak diperlukanya adanya kuesioner atau instrumen lainnya.

1.6 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis perbandingan bahan ajar Bahasa China Terpadu yang pernah digunakan jurusan S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha dalam pembelajaran peribahasa dalam bahasa Mandarin bagi mahasiswa tingkat dasar dan menengah. Penulis memilih menganalisis bahan ajar mata kuliah Bahasa China Terpadu karena mencakup seluruh aspek kemampuan bahasa, seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Mata kuliah inilah yang menjadi kunci utama dalam pembelajaran bahasa Mandarin bagi mahasiswa.

Bahan ajar yang diteliti adalah *Hanyu Jiaocheng* jilid satu hingga jilid tiga dan *Fazhan Hanyu (Developing Chinese)* tingkat dasar hingga tingkat menengah.

Tingkat	Semester	<i>Hanyu Jiaocheng</i>	<i>Fazhan Hanyu (Developing Chinese)</i>
Dasar	Semester 1	《汉语教程·第一册·上》	《发展汉语——初级综合》 (I)
		《汉语教程·第一册·下》	
	Semester 2	《汉语教程·第二册·上》	《发展汉语——初级综合》 (II)
		《汉语教程·第二册·下》	
Menengah	Semester 3	《汉语教程·第三册·上》	《发展汉语——中级综合》 (I)
	Semester 4	《汉语教程·第三册·下》	《发展汉语——中级综合》 (II)

Mahasiswa akan menemukan banyak peribahasa pada mata kuliah di tingkat atas, dan dibutuhkan dasar yang kuat sejak tingkat dasar untuk mempermudah mahasiswa mengerti peribahasa tersebut yang jumlahnya banyak. Maka dari itu, penulis ingin meneliti kedua bahan ajar Bahasa China Terpadu tingkat dasar dan menengah tersebut, apakah efektif dalam membentuk dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam penguasaan peribahasa dalam bahasa Mandarin.